

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gelandangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Gelandangan merupakan orang tidak mampu mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan sehingga hidup tidak sesuai dengan norma kehidupan bermasyarakat.

Gelandangan pada umumnya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang rendah. Penyebab gelandangan tidak memiliki kemampuan yang rendah karena tingkat pendidikan yang rendah. Akibat selanjutnya, tingkat pendidikan yang rendah suka dianggap sebelah mata. Lapangan kerja kurang mempercayai orang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak memiliki kehidupan yang layak, bahkan terpaksa harus hidup menggelandang.

Kehidupan gelandangan sangat memprihatinkan. Gelandangan tidak mempunyai tempat tinggal tetap sehingga harus tidur ditempat yang sebenarnya tidak layak. Pekerjaan yang dilakukan gelandangan seperti pemulung, pengemis dan pengamen dianggap negatif oleh sebagian masyarakat. Sebagian masyarakat di beberapa tempat tidak menerima kehadiran gelandangan. Makanan yang dimakan oleh

gelandangan terkadang merupakan makanan yang tidak layak untuk dikonsumsi, karena makanan yang dimakan terkadang merupakan makanan sisa. Kehidupan tersebut akan berdampak negatif pada jasmani dan rohani. Pada jasmani, gelandangan akan menderita banyak penyakit. Pada rohani, gelandangan akan memiliki sikap dan motivasi diri yang rendah mengakibatkan gelandangan malas dan bergantung pada belas kasian orang lain.

Panti Sosial Bina Karya (PSBK) merupakan wadah yang memberikan pelayanan kepada gelandangan agar memiliki kemampuan sehingga dapat hidup layak di lingkungan masyarakat. Panti sosial bina karya (PSBK) memberikan pelayanan dengan melakukan rehabilitasi sosial pada gelandangan dengan berbagai macam bimbingan untuk dapat meningkatkan kualitas jasmani, rohani, pengetahuan dan keterampilan seperti bimbingan fisik, bimbingan mental dan bimbingan keterampilan.

PSBK Pangudi Luhur merupakan salah satu panti sosial bina karya rujukan tingkat nasional yang ada di Indonesia. PSBK Pangudi Luhur beralamat di Jl. Mulyadi Djojomartono no. 19 Bekasi. Warga binaan PSBK Pangudi Luhur merupakan masyarakat yang mengalami masalah sosial seperti gelandangan, pengemis, dan orang terlantar. PSBK Pangudi Luhur melakukan rehabilitasi sosial sosial pada gelandangan, pengemis dan orang terlantar.

Warga binaan sosial PSBK Pangudi Luhur Bekasi semester satu 2018 seluruhnya berjumlah 205 orang¹. Warga binaan sosial PSBK Pangudi Luhur merupakan orang – orang yang memiliki masalah sosial dan ekonomi. Warga binaan sosial merupakan orang yang sebelumnya hidup dijalan dan orang rantauan yang tidak betah bertransmigrasi sehingga menjadi orang terlantar.

Tahapan di PSBK Pangudi Luhur dalam melakukan rehabilitasi sosial warga binaan sosial dilakukan kedalam berbagai tahapan yaitu 1) Pendekatan, 2) *Assesment*, 3) Rencana Intervensi, 4) Pemecahan masalah, 5) Resolisasi, 6) Terminasi, 7) Bimbingan Lanjut².

Tahap pendekatan awal yang dilakukan PSBK Pangudi Luhur Bekasi pada warga binaan sosial dengan melakukan sosialisasi dan identifikasi dan motivasi pada gelandangan pengemis dan orang terlantar dan digunakan dalam penerimaan warga binaan sosial sosial PSBK Pangudi Luhur.

Tahap *assesment* yang dilakukan PSBK Pangudi Luhur pada warga binaan sosial yaitu pengungkapan dan pemahaman masalah yang dialami oleh warga binaan sosial sosial PSBK Pangudi Luhur dengan mengumpulkan, menganalisis dan merumuskan masalah,

¹ Dokumen PSBK Pangudi Luhur Bekasi

² PSBK Pangudi Luhur, Buku Profil PSBK Pangudi Luhur Bekasi

kebutuhan, potensi, dan sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pelayanan rehabilitasi sosial.

Tahap rencana intervensi merupakan tahapan pembuatan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rehabilitasi sosial warga binaan sosial. Hasil tahapan *assessment* merupakan bekal utama yang digunakan dalam pembuatan rencana intervensi dalam melakukan rehabilitasi sosial.

Tahap pemecahan masalah yang dilakukan PSBK Pangudi Luhur pada warga binaan sosial merupakan pelaksanaan rencana pemecahan masalah dalam bentuk bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan. Kegiatan yang diberikan dalam setiap bimbingan ditujukan agar warga binaan sosial sosial mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Bimbingan fisik yang diberikan kepada warga binaan sosial diberikan dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan jasmani. Bimbingan mental yang diberikan kepada warga binaan sosial diberikan dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan mental dan kerohanian seperti kegiatan keagamaan dan pemberian motivasi.

Bimbingan sosial diberikan kepada warga binaan sosial diberikan dalam berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan

bersosialisasi warga binaan sosial seperti kegiatan dinamika kelompok, wisata dan kegiatan *outbond*.

Bimbingan keterampilan diberikan kepada warga binaan sosial diberikan dalam berbagai kegiatan yang membuat warga binaan sosial memiliki ketrampilan seperti bimbingan keterampilan pertukangan las, montir mobil, montir motor, desain grafis, pertukangan kayu, menjahit, pengolahan kedelai, salon dan tata rias, olahan pangan. Selain itu ada pula kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh warga binaan sosial seperti pertanian, perikanan dan musik.

Tahapan resosialisasi merupakan tahapan pembiasaan warga binaan sosial dalam dunia kerja. Tahapan ini warga binaan sosial melakukan praktek belajar kerja. Tahapan dilakukan kerja sama dengan instansi yang sesuai dengan bimbingan keterampilan yang ada di PSBK Pangudi Luhur.

Tahapan terminasi merupakan tahap pemutusan pemberian layanan rehabilitasi sosial. Tahapan ini PSBK Pangudi Luhur memberikan paket bekal agar warga binaan sosial dapat melanjutkan hidup dalam lingkungan masyarakat.

Bimbingan lanjut merupakan pemantapan kemandirian penerima pelayanan setelah memperoleh pelayanan rehabilitasi sosial. Pihak PSBK Pangudi Luhur melihat usaha yang dilakukan alumni warga binaan sosial kemudian memberikan bimbingan usaha.

Bimbingan keterampilan merupakan bimbingan yang diberikan untuk menunjang warga binaan sosial agar memiliki bekal sehingga warga binaan sosial dapat hidup mandiri setelah selesai direhabilitasi sosial di PSBK Pangudi Luhur. Laila menjelaskan bimbingan keterampilan pertukangan las, montir mobil, montir motor, desain grafis, pertukangan kayu, menjahit, pengolahan kedelai, salon dan tata rias, olahan pangan diadakan karena bimbingan tersebut sesuai dengan kebutuhan pasaran dan keterampilan mudah diaplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan bimbingan keterampilan dilakukan di siang hari. Pelaksanaan bimbingan keterampilan dilakukan selama 6 bulan. Rangka mendukung kegiatan pembelajaran dalam bimbingan keterampilan. Selain media pembelajaran yang telah disediakan oleh PSBK Pangudi Luhur, *Kit* yang diberikan kepada warga binaan sosial untuk bimbingan keterampilan berupa buku tulis dan alat tulis.

Warga binaan sosial PSBK Pangudi Luhur hanya dapat mengikuti satu bimbingan keterampilan. Bimbingan keterampilan diberikan kepada warga binaan sosial berdasarkan hasil kegiatan *assesment* yang dilakukan pada warga binaan sosial. Bimbingan keterampilan yang diberikan agar sesuai dengan kemampuan warga binaan sosial dan menjadi solusi dari permasalahan yang dialami oleh Warga binaan sosial PSBK Pangudi Luhur.

Bimbingan keterampilan olahan pangan merupakan bimbingan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan mengolah bahan makanan menjadi makanan. Bimbingan keterampilan olahan pangan dan kedelai merupakan bimbingan yang memiliki peserta didik yang cukup banyak. Warga binaan sosial yang mengikuti keterampilan olahan pangan memiliki latar belakang pendidikan sekolah dasar. Pengamatan menunjukkan bimbingan keterampilan olahan pangan merupakan bimbingan yang memiliki warga binaan yang berusia 16 – 52 tahun dengan jumlah 32 orang. Peserta didik merupakan gelandangan dan orang rantauan transmigrasi menjadi orang terlantar.

Warga binaan sosial datang ke PSBK Pangudi Luhur akibat penghasilan yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup. Pada umumnya warga binaan sosial datang ke PSBK Pangudi Luhur karena inisiatif sendiri dan ajakan.

Warga binaan sosial yang memiliki Inisiatif sendiri datang ke PSBK Pangudi Luhur karena keinginan untuk merubah hidup, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan setelah selesai mengikuti kegiatan di PSBK Pangudi Luhur. Warga binaan sosial yang datang ke PSBK Pangudi Luhur datang karena ajakan dan motivasi dari orang lain seperti teman yang sebelumnya tinggal di PSBK Pangudi Luhur. Warga binaan sosial yang datang karena ajakan, ada di PSBK Pangudi Luhur karena pengaruh oleh pihak lain yang memotivasi

seseorang untuk datang karena fasilitas yang diberikan oleh PSBK Pangudi Luhur seperti tempat tinggal dan makanan. Adanya juga warga binaan sosial datang ke PSBK Pangudi Luhur karena disalurkan oleh pihak kementerian sosial.

Bimbingan keterampilan olahan pangan merupakan bimbingan yang diberikan untuk membantu warga binaan sosial agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam rehabilitasi sosial di PSBK Pangudi Luhur. Bimbingan keterampilan olahan pangan memberikan yang pengetahuan tentang agar warga binaan dapat mengolah bahan makanan menjadi makanan seperti kue, dan makanan berat. Pelaksanaan bimbingan dibantu oleh instruktur yang memiliki keterampilan dan usaha kuliner. Bimbingan dilakukan dengan kegiatan pemberian materi dan praktek membuat makanan.

Bimbingan keterampilan olahan pangan telah mampu membantu para alumni warga binaan sosial dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Bimbingan keterampilan olahan pangan sampai saat ini sudah menghasil alumni warga binaan sosial yang berhasil merubah hidupnya diantaranya 1) alumni warga binaan sosial bimbingan keterampilan olahan pangan mampu memproduksi dan menjual roti, 2) alumni warga binaan sosial bimbingan keterampilan olahan pangan mampu memproduksi dan menjual kue onde – onde 3) alumni warga binaan sosial bimbingan keterampilan PSBK Pangudi Luhur ada yang

bekerja pada restoran dan *cathering*. Alumni warga binaan pangudi luhur sudah dapat tinggal di tempat tinggal yang layak dan mampu menyekolahkan anak – anaknya.

PSBK Pangudi Luhur merupakan panti sosial yang melakukan usaha rehabilitasi sosial kepada masyarakat yang mengalami masalah sosial yang hidup di jalanan seperti gelandangan, pengemis dan orang terlantar. Kehidupan masyarakat yang hidup di jalanan tidak punya tempat tinggal dan hidup menggelandang.

Rehabilitasi yang dilakukan di PSBK Pangudi Luhur dilakukan dengan berbagai macam kegiatan. Bimbingan keterampilan olahan pangan merupakan upaya yang diberikan kepada warga binaan sosial agar memiliki keterampilan yang dapat setelah selesai mengikuti rehabilitasi di PSBK Pangudi Luhur. Bimbingan keterampilan olahan pangan dilakukan selama 6 bulan. Bimbingan keterampilan olahan pangan diberikan agar warga binaan sosial dapat memiliki keterampilan dalam mengolah makanan.

Bimbingan keterampilan olahan pangan mampu membantu warga binaan sosial yang sebelumnya hidup menggelandang menjadi memiliki kehidupan yang layak. Kesuksesan alumni warga binaan sosial seperti 1) alumni warga binaan sosial bimbingan keterampilan olahan pangan mampu memproduksi dan menjual roti, 2) alumni warga binaan sosial bimbingan keterampilan olahan pangan mampu

memproduksi dan menjual kue onde – onde 3) alumni warga binaan sosial bimbingan keterampilan PSBK Pangudi Luhur ada yang bekerja pada restoran dan *catering*. Kesuksesan alumni tidak terlepas dari proses pembelajaran bimbingan keterampilan yang terjadi di bimbingan keterampilan olahan pangan di PSBK Pangudi Luhur. Kesuksesan alumni warga binaan sosial membuktikan bahwa proses pembelajaran bimbingan keterampilan olahan pangan yang ada di PSBK Pangudi Luhur memberikan kemampuan pada warga binaan sosial dan membuat penulis tertarik melakukan penelitian tentang **Proses Pembelajaran Bimbingan keterampilan olahan pangan di PSBK Pangudi Luhur**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini di fokuskan pada “Proses pembelajaran bimbingan keterampilan olahan pangan bagi warga binaan sosial di PSBK Pangudi Luhur Bekasi”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dalam bimbingan keterampilan olahan pangan di PSBK Pangudi Luhur.

D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk memperluas wawasan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat meningkatkan kemampuan peneliti di bidang penelitian.

2. Bagi Lembaga

Sebagai Bahan Masukan untuk dalam Perencanaan Pembelajaran dan kegiatan evaluasi

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan informasi dan referensi Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.